

MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DILINGKUNGAN KAMPUS STISIP WIDYAPURI MANDIRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

Eko Setio Budi

*e-mail : ekosetiobudi@gmail.com
STIE Tribuana*

Abstract

The government through the ministry, especially the ministry of education and culture, continues to increase the number of entrepreneurs through entrepreneurship competition programs. One of these entrepreneurship competition programs includes the Indonesian Student Entrepreneurship Activity Program (PKBMI) in 2021 and the Student Entrepreneurship Implementation Program (P2MW) in 2022 organized by the Ministry of Research and Technology Education and Culture through the Directorate General of Higher Education and the Directorate of Belmawa. It is hoped that the launch of these entrepreneurship programs can further spur and trigger entrepreneurial motivation, especially among students at public and private universities. Stisip Widyapuri Mandiri, one of the private universities in Sukabumi Regency, welcomed and enthusiastically participated by implementing the entrepreneurship program launched by the government through socialization and direct selection of participating students. It is hoped that the participation of the institution and the participation of students in the entrepreneurship program competition can further increase the motivation for entrepreneurship.

Keywords: Increasing Motivation, Student Entrepreneurship, Entrepreneurship Program

Abstrak

Pemerintah melalui kementerian khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan berupaya terus untuk dapat meningkatkan jumlah wirausaha melalui program-program kompetisi kewirausahaan. Salah satu program kompetisi kewirausahaan tersebut diantaranya adalah Program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (PKBMI) tahun 2021 dan Program Pelaksanaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset Dan Teknologi Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Belmawa. Diharapkan dengan diluncurkannya program-program kewirausahaan tersebut dapat lebih memacu serta memicu motivasi berwirausaha khususnya dikalangan para mahasiswa pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Stisip Widyapuri Mandiri salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Sukabumi menyambut baik dan antusias untuk turut serta berpartisipasi dengan mengimplementasikan program program kewirausahaan yang diluncurkan oleh pemerintah tersebut melalui sosialisasi dan seleksi langsung kepada para mahasiswa yang ikut serta. Diharapkan dengan partisipasi lembaga dan keikut sertaan para mahasiswa pada kompetisi program kewirausahaan tersebut dapat lebih meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.

Keyword : Meningkatkan Motivasi, Berwirausaha Mahasiswa, Program Kewirausahaan

1. Pendahuluan

Upaya lembaga untuk mendorong minat berwirausaha dikalangan para mahasiswa STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi nampaknya sudah mulai mendapatkan respon dari para mahasiswa, hal ini terlihat dengan antusiasnya beberapa kelompok mahasiswa yang mengikuti Program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (PKBMI) tahun 2021 dan Program Pelaksanaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset Dan Teknologi Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Belmawa. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun tersebut merupakan ajang kompetisi nasional dan diikuti oleh hampir seluruh mahasiswa yang ada di perguruan tinggi di seluruh Indonesia dengan tujuan mendorong munculnya wirausahawan muda di Perguruan Tinggi dan juga berfungsi sebagai wadah untuk menampung hasil kreativitas dan inovasi mahasiswa.

Dengan keikutsertaan pada kompetisi tersebut, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan sebagai pendorong bagi para mahasiswa lainnya untuk termotivasi berwirausaha dan berpartisipasi didalam kompetisi tahun berikutnya.

Kewirausahaan diperkenalkan kepada mahasiswa secara formal yaitu melalui Pendidikan Kewirausahaan dengan pembekalan pengetahuan secara teoritis didalam pembelajaran dan praktikum magang di perusahaan. Tetapi kegiatan tersebut sempat tidak dapat dilaksanakan sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan praktek magang di perusahaan yang intinya adalah memperkenalkan bagaimana cara menjalankan suatu usaha atau bisnis kepada para mahasiswa secara langsung, tidak dapat dilaksanakan. Hal ini tentu berpengaruh selain pada perubahan rencana pembelajaran

juga berpengaruh pula terhadap upaya memperkenalkan proses atau perintisan dan pengelolaan suatu usaha dengan praktek langsung dilokasi kegiatan usaha, dimana kegiatan tersebut merupakan salah cara untuk memotivasi berwirausaha kepada para mahasiswa.

Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki kreativitas dan inovasi didalam menjalani kehidupan khususnya dalam dunia usaha dan profesi. Transformasi ilmu dalam pembelajaran kewirausahaan

diharapkan dapat mengubah pola pikir (mindset) para mahasiswa dengan memiliki karakteristik dan watak sebagaimana yang dikemukakan oleh G.G. Meredith (1996) sebagai berikut :

| KARAKTERISTIK | WATAK |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| • Percaya diri dan optimis | Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis. |
| • Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif. |
| • Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan | Mampu mengambil resiko yang wajar |
| • Kepemimpinan | Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik. |
| • Keorsinilan | Inovatif, kreatif dan fleksibel |
| • Berorientasi masa depan | Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan |
| <i>Sumber : Geoffrey G. Meredith, et al. Kewirausahaan : Teori dan Praktek Ed. 5 hal 5-6</i> | |

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Berfikir

Diharapkan dengan memiliki karakteristik dan watak serta berjiwa wirausaha, seorang mahasiswa dapat menjadi wirausaha tangguh dan memiliki kompetensi serta tidak selalu berorientasi kepada mencari pekerjaan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan dan menjadi sarjana.

Hal yang paling mendasar pada Pendidikan Kewirausahaan adalah bagaimana cara membangun karakteristik, jiwa, sikap, semangat dan nilai-nilai yang terdapat didalam kewirausahaan tersebut dapat diterapkan dan diimplementasikan oleh para mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga menjadi bekal dan pendorong atau motivasi untuk merintis usaha dan menjadi seorang wirausaha dengan memiliki pengetahuan yang didapatkan melalui pembelajaran serta memiliki kekuatan mental spiritual dan pengalaman.

Hisrrich-Peters (1995) dalam Buchari Alma (2017: 7) berpendapat bahwa pendidikan formal dan bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan *entrepreneur are not born-they develop*.

Drucker (1994) berpendapat kewirausahaan (entrepreneurship) memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada

seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Kasmir (2006) mengemukakan kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Pengertian kewirausahaan berikutnya sebagaimana terdapat dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan Dan Mem-budaya-kan Kewirausahaan yaitu semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat para ahli dan definisi mengenai kewirausahaan diatas, tersirat bahwa setiap orang berpotensi untuk menjadi seorang wirausaha dengan syarat memiliki keinginan dan kemauan yang keras didalam merintis atau menjalankan usahanya. Faktor pendidikan dan keuletan didalam menjalankan usaha atau bisnis rintisan yang dijadikan sebagai suatu pengalaman juga merupakan potensi untuk menjadi wirausaha yang berhasil disamping selalu mencari dan menggali gagasan-gagasan kreativitas dan inovasi untuk diterapkan ke dalam cara kerja guna menciptakan suatu produk atau cara yang berbeda. Hal itu menegaskan bahwa di dalam merintis suatu usaha bukan hanya materi dalam bentuk modal uang, sarana dan prasarana saja yang diperlukan tetapi yang lebih utama adalah mental spiritual serta memiliki gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif. Kewirausahaan merupakan gabungan berbagai unsur penting diantaranya visi, misi, kreativitas, inovasi dan kemampuan di dalam memecahkan suatu persoalan dari berbagai resiko ketidak pastian yang harus dihadapinya, dan hal itulah yang membedakan seorang wirausaha dengan pengusaha lainnya.

Selain dari itu, kewirausahaan tidak terlepas dari faktor kreativitas yang mendorong munculnya berbagai inovasi, hal itu merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seseorang yang kreatif memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan atau persoalan dan dapat memberikan solusi

yang bermanfaat bagi kehidupan. Kreativitas mampu melahirkan produk yang dapat memberikan kontribusi luar biasa terhadap perkembangan peradaban.

Dedi Supriadi (1994: 56-57) mendefinisikan kreativitas yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menghargai fantasi, mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain, percaya diri dan mandiri, memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, tekun dan tidak mudah bosan, tidak mudah kehabisan akal dalam memecahkan masalah, kaya akan inisiatif, memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, serta memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi

Julius Chandra (1994: 17) mengemukakan, Kreativitas ialah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

H. Herbert Fox dalam Winardi (1991: 11) mengemukakan kreativitas, suatu proses kreatif yaitu setiap proses berfikir yang dapat memecahkan persoalan tertentu dengan cara orisinal dan bermanfaat.

Sedangkan inovasi merupakan implementasi dari suatu gagasan yang sebelumnya belum ada ataupun perubahan dari yang sudah ada. Pendapat ahli mengenai inovasi dikemukakan diantaranya oleh Joseph Schumpeter, inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Dengan inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan, tidak hanya bagi perusahaan tapi juga stake holder dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai kreativitas dan inovasi tersebut dapat disimpulkan kreativitas dan inovasi adalah kemampuan dalam menghasilkan gagasan dengan berbagai macam alternatif yang dibarengi dengan proses kelancaran dan fleksibilitas dalam menciptakan sesuatu yang baru maupun merubah sesuatu yang lama menjadi produk baru yang dapat menambah nilai dari suatu produk sebagai suatu perubahan. Seseorang yang memiliki kreativitas mampu melahirkan sesuatu yang dapat membuat perbedaan, bermanfaat dan bersifat unik atau berbeda dari yang sudah ada, serta mampu memecahkan suatu permasalahan dan membuat solusinya disamping memiliki keinginan yang besar, selalu ingin mencoba dan membuat sesuatu yang

dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dengan pemikiran kreatif yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk inovatif .

3. Objek dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah mengikuti program kewirausahaan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka selama mengikuti program. Selain itu, observasi dan analisis dokumen dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Mendorong munculnya kreativitas dan inovasi mahasiswa melalui suatu kegiatan atau program Kewirausahaan adalah merupakan hal yang tepat, disamping untuk memacu agar berfikir kreatif dan inovatif juga memicu motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan menjadi pribadi yang mandiri.

MOTIVASI BERWIRAUSAHA DIKALANGAN MAHASISWA STISIP WIDYAPURI MANDIRI SUKABUMI

Minat untuk merintis dan menjalankan usaha dikalangan para Mahasiswa masih terbilang langka, tetapi walaupun demikian berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa mahasiswa yang sudah merintis dan menjalankan usaha. Kendala didalam mendapatkan data yang pasti, disebabkan oleh karena mahasiswa tidak terbuka ketika ditanya mengenai siapa yang sudah memiliki usaha maupun yang sedang merintis usaha, pendapat dari mahasiswa sendiri mengenai hal itu selain disebabkan oleh perasaan malu atau gengsi karena menjalankan usaha juga sebagian besar tidak mengetahui informasi mengenai program-program yang berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa. Apabila hal tersebut tidak dicari solusinya, upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi tentunya belum dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Memotivasi seseorang untuk diarahkan melakukan perubahan didalam kesehariannya memang tidak semudah membalikan telapak tangan,

tetapi pada prinsipnya tidak ada yang tidak dapat dilakukan apabila terus diupayakan dengan menggunakan berbagai cara dan pendekatan.

Dari beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pengertian mengenai motivasi, diantaranya adalah Hamalik (1992: 173) berpendapat motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Morgan et al. dalam Marwansyah dan Mukaram (2000: 151) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.

“ Menurut Berelson dan Steiner, motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi ”. (Wajosumidjo, 1994: 178).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang
2. Motivasi merupakan suatu dorongan atau energi yang timbul dari perasaan
3. Motivasi adalah kekuatan yang dapat mengendalikan dan menggerakkan
4. Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mengarahkan kepada tujuan

Apabila dilihat dari definisi diatas motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat mencapai tujuannya.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan atau dorongan maupun impuls (Buchary Alma, 2017: 89). Motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu tentunya tidak akan sama atau berbeda-beda, tetapi didalam konteks motivasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan para mahasiswa terdapat satu kesamaan yaitu bagaimana memfasilitasi suatu kebutuhan yang diperlukan oleh seorang mahasiswa didalam keinginannya untuk mencoba merintis suatu usaha yang tentunya disertai pula oleh dukungan baik dalam bentuk fisik (materil) maupun dorongan secara Psikis (moril/semangat) serta mengarahkannya kepada gambaran berbagai bentuk usaha yang dapat dijalankan. Hal itu diharapkan dapat menjadi perilaku impulsif positif atau dapat diartikan secara sederhana yaitu timbulnya keinginan dan bertindak secara tiba-tiba didalam kaitan ini adalah keinginan atau bertindak untuk mencoba merintis suatu usaha berdasarkan motif dan menjadi suatu motivasi yang didukung oleh rasa percaya pada kemampuan diri sendiri.

Motivasi harus dibarengi dengan munculnya rasa percaya diri (self confidence). Percaya diri secara umum diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya berdasarkan penilaian dari apa yang mampu dilakukannya didalam melaksanakan suatu kegiatan. Percaya diri merupakan suatu aktualisasi diri terhadap kemampuan di dalam menghadapi suatu kondisi atau keadaan yang bersifat menantang.

Lauster (2002: 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga didalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Thantawy dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005: 87) mengemukakan, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Dari pengertian para ahli mengenai percaya diri tersebut disimpulkan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik apabila didalam dirinya memiliki rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya yang timbul karena adanya rasa kebebasan, kemampuan mengendalikan rasa kecemasan, tanpa beban, membuka diri dan selalu berfikir positif.

Dengan melihat dari kedua definisi yang disampaikan para ahli mengenai motivasi dan percaya diri, motivasi dan percaya diri dapat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang yang berbeda tetapi memiliki satu fungsi yang sama yang apabila pada salah satunya tidak terdapat maka menjadi tidak berguna. Begitu pula dengan motivasi apabila tidak disertai dengan rasa percaya diri, maka motivasi yang seharusnya dapat menggerakkan dan mendorong untuk mewujudkan apa yang diinginkan tidak akan dapat direalisasikan karena tidak didasari oleh kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya yang akhirnya dapat menimbulkan rasa cemas berlebihan dan kekhawatiran atas sesuatu yang belum dilakukan.

Didalam memotivasi para mahasiswa agar berani berwirausaha, faktor rasa percaya diri merupakan faktor yang sangat penting dan harus dibangun terlebih dahulu dengan memunculkan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa sekecil apapun dengan cara

yang berulang-ulang sehingga dapat mempengaruhi pola pikir (mindset) dari yang biasa saja menjadi luar biasa dalam memandang diri sendiri maupun lingkungannya dan tidak mudah merasa takut dalam menghadapi setiap tantangan apapun. Hal itu diharapkan dapat menjadi motif yang mendasari keinginan atau kebutuhan untuk memberanikan diri mencoba merintis suatu usaha atau memiliki kebanggaan atas usaha yang sedang dirintisnya dan mampu memunculkan jiwa berkompetitif, sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menunjukkan kemampuan khususnya didalam berkompetisi pada program-program kompetisi mahasiswa berwirausaha baik yang dilaksanakan dilingkungan kampus maupun secara nasional dan dapat ditularkan kepada para mahasiswa lainnya, dengan demikian minat berwirausaha dikalangan mahasiswa khususnya di STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi dapat lebih meningkat lagi.

PERAN DAN MANFAAT PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Dikutip dari pernyataan Bapak Aris Junaidi Selaku Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam buku Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Tahun 2021 mengemukakan bahwa “ Pentingnya program mahasiswa berwirausaha di perguruan tinggi telah disadari oleh pemerintah dan diwujudkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Perlu program dan aksi lebih lanjut agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi”.

Sejalan dengan hal tersebut, mendorong para mahasiswa untuk ikut serta di dalam ajang kompetitif tersebut merupakan suatu kesempatan untuk lebih memperkenalkan kewirausahaan di lingkungan kampus yang selama ini didapatkan melalui Pendidikan Kewirausahaan. Dengan 4 (empat) kegiatan unggulan yang ditawarkan yaitu Workshop Kewirausahaan, Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang saat ini program tersebut telah diganti dengan diluncurkannya program kewirausahaan untuk mahasiswa yaitu Program Pelaksanaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Berbeda dengan program-program kewirausahaan sebelumnya, P2MW memberikan kebebasan kepada lembaga/perguruan tinggi untuk langsung dapat menilai hasil kreativitas mahasiswa dilingkungannya sebelum dinilai oleh pihak Belmawa, hal ini

tentunya berdampak positif kepada para mahasiswa dan juga lembaga atau perguruan tinggi, karena akan lebih leluasa di dalam menilai, mengenali, menggali dan mengukur kemampuan serta potensi-potensi dalam minat dan bakat yang dimiliki oleh para mahasiswa baik mahasiswa yang baru merintis maupun yang sudah menjalankan suatu usaha.

Keikutsertaan mahasiswa pada program kewirausahaan mahasiswa Indonesia, merupakan salah satu bentuk eksistensi lembaga dan mahasiswa disamping sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan memotivasi mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha yang perlu mendapat dukungan, kesiapan dan sinergitas dari berbagai pihak yang ada di lingkungan perguruan STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi.

Untuk menampung hasil kreativitas dan inovasi para mahasiswa sebagaimana yang sudah dilaksanakan oleh beberapa Perguruan Tinggi khususnya pada perguruan tinggi yang ikut serta pada kompetisi program kegiatan kewirausahaan mahasiswa, perlu ditindak lanjuti dengan membentuk wadah yang dikenal dengan nama PKMI Center yang berfungsi selain untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam mengikuti ajang kompetisi PKMI pada tahun berikutnya juga dapat dipergunakan sebagai tempat berbagai macam kegiatan dari mulai konsultasi, pusat informasi data mahasiswa wirausaha sampai dengan penyelenggaraan kegiatan kompetisi dilingkungan kampus sendiri. Diharapkan dengan adanya wadah tersebut para mahasiswa dapat termotivasi dan memiliki minat berwirausaha serta lebih siap didalam mengikuti berbagai kompetisi. Manfaat lain dengan adanya wadah tersebut untuk lembaga, adalah tersedianya data para mahasiswa yang sudah memiliki usaha maupun sedang merintis usaha disamping memudahkan apabila ada pihak ketiga yang ingin bekerjasama didalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa.

5. Kesimpulan

Pendidikan Kewirausahaan diharapkan dapat membentuk mental spiritual dan merubah pola pikir (mindset) mahasiswa untuk lebih jauh mengenal peran yang harus dijalankannya serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan kehidupan sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Memperkenalkan program-program kewirausahaan mahasiswa khususnya dikalangan mahasiswa STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi dan mendukung untuk

untuk turut serta dalam kompetisi, merupakan salah satu upaya dalam memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri para mahasiswa selain sebagai bentuk eksistensi mahasiswa dan juga lembaga. Hal itu akan lebih lengkap lagi apabila dibentuk suatu wadah kreativitas dan inovasi mahasiswa dilingkungan kampus yang dapat berfungsi diantaranya mewakili lembaga dalam hal mempersiapkan bentuk apresiasi lembaga atas hasil karya dari kreativitas dan inovasi mahasiswa, merupakan wadah dimana para mahasiswa dapat menginventarisasikan hasil dari kreativitas dan inovasinya serta menjadi bagian dari komunitas yang memiliki fungsi dan turut serta berpartisipasi didalam menyebarkan semangat motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa lainnya dilingkungan kampus, sebagai tempat berkonsultasi dan berkomunikasi mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan suatu usaha, sebagai tempat atau sekretariat perencanaan dan pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan program kewirausahaan mahasiswa, sebagai pusat pendataan mahasiswa yang berwirausaha.

Faktor motivasi dan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dorongan atau keinginan mahasiswa untuk mencoba merintis suatu usaha, untuk itu perlu dilakukan suatu pendekatan melalui transformasi ilmu dan pengetahuan yang terdapat didalam pembelajaran kewirausahaan dengan tepat serta mengkonstruksikan jiwa, semangat, karakteritik dan watak kewirausahaan didalam keseharian kehidupan para mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) nomor 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional me-masyarakat-kan dan mem-budaya-kan kewirausahaan
- Geoffrey, G. Meredith. 1996. *Kewirausahaan : Teori Dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Supriyadi, Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek th 1994*. Bandung:
- Julius Chandra. 1994. *Kreativitas : Bagaimana Menanam Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winardi. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Marwansyah dan Mukaram. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Politeknik Bandung Press.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thantawy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.

Drucker, Peter F. 1994. *Entrepreneurship*. Jakarta: Erlangga.